

- 1) Mencari guru yang akan dijadikan kolaborasi yang faham tentang mata pelajaran yang akan menjadi sumber penelitian tindakan kelas (PTK).
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran.
- 3) Membuat Instrumen pembelajaran berupa: RPP, Lembar materi, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, rubrik penilaian, soal tes.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan instrumen penilaian. RPP yang sudah disusun kemudian divalidasi ke validator yaitu Ibu Wahyuniati, M.Si. Hasil dari validasi tersebut mendapatkan skor 3 dalam kategori baik dan dapat digunakan untuk pelaksanaan siklus I. RPP yang sudah divalidasi siap diperlihatkan pada guru mata pelajaran IPS kelas III dan dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran pada tindakan yang akan dilaksanakan.

Selain menyusun RPP dan Lembar kerja Siswa, peneliti menyusun instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi aktivitas siswa divalidasi kepada Ibu Wahyuni, M.Si. pada 30 Maret 2016 dan lembar observasi aktivitas siswa divalidasi kepada Ibu Uswatun Khasanah, M.Pd.I pada 4 April 2016.

tepek warna yaitu jika merah maka tepuk 1 kali, jika kuning maka tepuk 2 kali, jika hijau maka tepuk 3 kali. Dan dilanjutkan apersepsi dengan bertanya-jawab mengenai jenis pekerjaan yang mereka ketahui.

Selain itu pada kegiatan ini, peneliti juga menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran materi jenis-jenis pekerjaan. Serta menyampaikan rencana kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan peneliti memberikan satu gambar kepada setiap peserta didik, kemudian gambar tersebut satu persatu ditempelkan siswa pada peta konsep yang dibuat oleh peneliti. Peneliti bersama siswa membahas dan membenarkan gambar yang ditempelkan siswa. Setelah mereka memahami sendiri jenis-jenis pekerjaan dengan media gambar tersebut, selanjutnya peneliti menjelaskan tentang semangat bekerja yang diiringi dengan tanya jawab.

Dalam kegiatan ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok membuat peta konsep sesuai dengan pemahaman siswa. Peneliti membatasi waktu mengerjakan yaitu 7 menit. Setelah waktu habis, peneliti meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Namun siswa masih

penyampaian kegiatan pembelajaran, penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran, respons siswa ketika melakukan tugas kelompok dalam mematangkan pemahaman siswa, keberanian siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah siswa kerjakan bersama teman sekelompok, dan pengerjaan tes tulis sebagai penilaian serta evaluasi siswa.

Data hasil observasi ini diambil dari pengamatan pada saat dan sesudah menerapkan strategi *Circuit Learning*. Pada tahap observasi ini, guru mata pelajaran IPS kelas III diminta untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Hasil Observasi Guru

Dari hasil observasi mengenai data hasil pengamatan aktivitas guru siklus 1 selama kegiatan pembelajaran berlangsung tergolong cukup dengan perolehan nilai akhir 78. Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak memotivasi siswa, guru juga tidak mengamati sikap siswa ketika diskusi kelompok, dan guru tidak meminta siswa untuk membuat rangkuman. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan langkah-langka yang ada di RPP sebagian besar sudah dilaksanakan oleh guru.

Dalam siklus 1 ini, waktu pembelajaran yang direncanakan di RPP adalah 2 x 35 menit sedangkan pada saat pembelajaran

- 1) Ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang seharusnya dilaksanakan tetapi belum terlaksana. Yaitu guru tidak memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran, guru tidak meminta siswa untuk membuat rangkuman, dan guru juga tidak mengamati sikap siswa ketika diskusi kelompok sehingga dalam kelompok ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
- 2) Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru hal tersebut dikarenakan siswa ngobrol dengan temannya, siswa mencari-cari perhatian guru dengan terus menerus bertanya diluar materi pembelajaran, dan siswa bermain sendiri.
- 3) Metode menempel gambar satu persatu dirasa kurang efektif pada jumlah siswa yang banyak, karena metode menempel satu persatu dirasa banyak memakan waktu.

Berasarkan paparan diatas, bahwa pelaksanaan siklus 1 belum maksimal. Peneliti dan guru kolaborator bersepakat untk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara peneliti dan guru kolaborator untuk perbaikan pada siklus II antara lain :

- 1) Jika pada siklus 1 terdapat beberapa langka-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan, maka pada siklus II akan dioptimalkan pelaksanaan seluruh langka-langka pembelajaran.

Data hasil observasi ini diambil dari pengamatan pada saat dan sesudah menerapkan strategi *Circuit Learning* siklus II. Pada tahap observasi ini, guru mata pelajaran IPS kelas III diminta untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi berikut ini:

1) Hasil Observasi Guru

Pada siklus II yang berindak sebagai guru adalah peneliti, sedangkan guru mata pelajaran IPS kelas III menjadi Observer aktivitas guru pada pembelajaran Siklus II.

Mengenai data hasil pengamatan aktivitas guru siklus II selama kegiatan pembelajaran berlangsung tergolong baik dengan perolehan nilai akhir 90, Selama kegiatan pembelajaran guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada RPP Siklus II yang merupakan RPP perbaikan dari siklus I.

Namun ada beberapa kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran siklus II yaitu guru kurang maksimal pada kegiatan elaborasi seperti guru kurang membimbing kelompok pada saat diskusi, guru kurang memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok, guru kurang mengamati sikap siswa dalam diskusi kelompok, dan guru kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi pada siswa.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan Penerapan dan Peningkatan strategi *Circuit Learning* pada pemahaman materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS siswa kelas III di MI Al-Hikmah Sidoarjo. Berikut penjelasannya.

1. Penerapan strategi *Circuit Learning* dalam meningkatkan pemahaman materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS siswa kelas III MI Al-Hikmah Sidoarjo.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Circuit Learning* yang telah dilaksanakan selama dua siklus. menunjukkan bahwa strategi *Circuit Learning* dapat diterapkan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Penggunaan strategi *Circuit Learning* dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas III MI Al-Hikmah Sidoarjo pada setiap siklusnya.

Pembelajaran pada siklus I menggunakan strategi *Circuit Learning* mengalami beberapa kendala, namun kendala tersebut diperbaiki untuk pembelajaran di siklus II. Adapun kendala tersebut antara lain;

Ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang seharusnya dilaksanakan di siklus I tetapi belum terlaksana seperti guru tidak memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran, guru tidak meminta siswa untuk membuat rangkuman, dan guru juga tidak mengamati sikap siswa ketika diskusi kelompok. Aktivitas yang belum dilaksanakan tersebut dilaksanakan pada siklus II.

Dari grafik diatas menunjukkan perubahan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II yaitu 78 menjadi 90 dengan selisih antara siklus I dan siklus II sebesar 12. Adanya perubahan aktivitas guru pada siklus I dan pada siklus II disebabkan adanya peningkatan pada masing-masing indikator aktifitas guru dalam pembelajaran.

Adanya peningkatan skor dari siklus I ke siklus II yaitu pada aktifitas pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan Siklus I, guru sangat kurang dalam memberikan motivasi, pada siklus II guru cukup dalam memberikan motivasi.

Pada peningkatan aktivitas kegiatan inti yaitu (1) Guru dalam kategori cukup dalam siklus I menjadi kategori baik pada siklus II dalam memberi arahan pada siswa di kelompok. (2) Guru dalam kategori cukup dalam siklus I menjadi kategori baik pada siklus II dalam pembentukan kelompok. (3) Guru dalam kategori sangat kurang dalam siklus I menjadi kategori cukup pada siklus II dalam memfasilitasi kelompok untuk menyajikan hasil kerja.(4) Guru kategori cukup dalam siklus I menjadi kategori baik pada siklus II dalam tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari.

Peningkatan aktivitas pada kegiatan penutup yaitu (1) guru kategori cukup dalam siklus I menjadi kategori baik pada siklus II dalam refleksi. (2) guru kategori sangat kurang dalam siklus I menjadi kategori baik pada siklus II dalam memfasilitasi siswa membuat rangkuman. (3) guru

Peningkatan pada aktivitas pendahuluan yaitu (1) Siswa dalam kategori sangat kurang dalam siklus I menjadi kategori baik pada siklus II dalam merespon motivasi. (2) Siswa dalam kategori baik dalam siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus II dalam mendengarkan tujuan pembelajaran. (3) Siswa dalam kategori baik dalam siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus II dalam mendengarkan rencana kegiatan dan cakupan materi.

Peningkatan aktifitas pada kegiatan inti yaitu (1) Siswa dalam kategori cukup dalam siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus II dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. (2) Siswa dalam kategori baik dalam siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus II dalam. (3) Siswa dalam kategori cukup dalam siklus I menjadi kategori baik pada siklus II dalam mengapresiasi presentasi kelompok lain.

Peningkatan aktifitas pada kegiatan penutup yaitu (1) Siswa dalam kategori baik dalam siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus II dalam memberikan tanggapan saat refleksi. (2) Siswa dalam kategori sangat kurang dalam siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus II dalam menulis rangkuman.

2. Peningkatan pemahaman materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS siswa kelas III MI Al-Hikmah Sidoarjo dengan menggunakan strategi *Circuit Learning*.

Meningkatnya nilai hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi. Hal tersebut dapat

Peningkatan persentase dikarenakan meningkatnya nilai siswa. Semua siswa pemahamannya meningkat terbukti dari nilai setiap siswa, setiap siswa tidak ada yang mengalami penurunan nilai dari siklus I ke siklus II

Peningkatan persentase berbanding lurus dengan peningkatan aktifitas guru dan aktifitas siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang materi jenis-jenis pekerjaan menggunakan strategi *circuit learning* dapat meningkat.

Peningkatan persentase dikarenakan meningkatnya nilai siswa. Semua siswa pemahamannya meningkat terbukti dari nilai setiap siswa, setiap siswa tidak ada yang mengalami penurunan nilai dari siklus I ke siklus II. sehingga Jumlah nilai siklus I dan siklus II juga meningkat, Adapun jumlah nilai pada siklus I sebesar 3061, dan jumlah nilai pada siklus II sebesar 3457. Selisih anatra kedua nilai tersebut adalah 396.

Meningkatnya persentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II diiringi dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 71,2 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 80,4. Berikut adalah grafik nilai rata-rata kelas.

